

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara terus menerus menuju perbaikan dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerataan pembangunan, pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan pendapatan perkapita. Pembangunan ekonomi bisa dicapai dengan dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor salah satunya sektor Industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor penyerap tenaga kerja selain sektor pertanian di Indonesia. Pembangunan industri merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan untuk mempercepat tercapainya sasaran pembangunan. Sehingga peran Industri dalam perekonomian nasional perlu ditingkatkan untuk mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang.

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri (Pasal 1 Ayat 2 UU No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian). Jenis-jenis industri yang ada di Indonesia diantaranya: Industri Kimia Dasar (IKD), Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE), Aneka Industri (AI), Industri Kecil (IK) dan Industri Pariwisata (Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomo 19/M/ I/1986).¹

¹Digna Sabdowati ,Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah Mebel Di Kabupaten Jepara Menggunakan Metode Analisis Hirarki Proses, (Skripsi, Mahasiswi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis universitas Diponegoro, 2016).

Industri mebel termasuk kedalam Industri Kecil dan Menengah merupakan salah satu sektor industri yang semakin berkembang di Indonesia. Mebel merupakan salah satu produk dari industri dan juga merupakan salah satu komoditi kerajinan tangan yang mempunyai peranan cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mebel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya.

Sektor industri mebel merupakan salah satu komoditi ekspor yang cukup berperan dalam menyumbang devisa negara karena peminat produk tidak hanya berasal dari dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang semakin berkembang di Indonesia hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai ekspor mebel pada tahun 2015 yang mencapai US\$ 4,1 Miliar untuk produk mebel kayu dan rotanjika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.²

Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.³ Dalam memproduksi membutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil

²Digna Sabdowati „Strategi Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah Mebel Di Kabupaten Jepara Menggunakan Metode Analisis Hirarki Proses, (Skripsi, Mahasiswi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis universitas Diponegoro, 2016).

³Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 100

produksi (output).⁴ Aktivitas produksi harus dilakukan oleh produsen setelah ia melakukan analisis perilaku konsumen. Orientasi yang harus dilakukan oleh produsen adalah pasar (industri), artinya aktivitas tidak pada hanya mengolah input menjadi produk (barang atau jasa) tetapi dituntut bagaimana agar produk diterima oleh pasar.⁵ Jadi proses produksi disini yaitu memproses bahan baku menjadi bahan mentah dan diolah kembali menjadi output atau produk yang siap dipakai oleh konsumen.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang efektif berkaitan langsung dengan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok kerja, dan pada tingkat organisasi. Dengan kata lain, apabila manajemen dalam suatu organisasi tidak mampu merumuskan kebijaksanaan pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi dan menjalankan praktek-praktek manajemen sumber daya manusia yang mencerminkan pengakuan manajemen bahwa teramat-pentingnya unsur manusia dalam organisasi, sulit mengharapkan terjadinya peningkatan produktivitas kerja.⁶ Manajemen sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam pembuatan produk, tanpa adanya sumber daya manusia maka kegiatan produksi tidak akan berjalan.

Dimensi daya saing suatu perusahaan terdapat empat dimensi. Pertama, Dimensi Kualitas (*Quality Orientation*) yang mengatakan bahwa kualitas produk menyangkut dua aspek, yaitu kualitas dari produk (*produk quality*) dan kualitas

⁴Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 255.

⁵Masyhuri, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), h. 123.

⁶SondangP. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

dari proses (*process quality*). Kedua, Dimensi Biaya (*Cost minimization orientation*). Dimensi biaya tersebut memiliki target, bagaimana membuat produk tertentu dengan harga yang murah (*Cost minimalization*). Ketiga, Dimensi kecepatan menyerahkan (*Speed of Delivery*). Dimensi tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyerahkan produk atau jasa dengan lebih cepat. Keempat, Dimensi keandalan (*reliability of delivery*) dimensi tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk menyerahkan pesanan tepat sesuai atau lebih cepat daripada waktu yang dijanjikan.⁷ Produk dengan kualitas tinggi sangat diminati oleh para konsumen. Perusahaan yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas maka akan dapat bersaing atau bahkan dapat merebut minat para konsumen untuk beralih ke produknya.

Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak meningkatkan kepemilikan apa pun. Produksi jasa mungkin atau tidak berkaitan dengan produk fisik. Tawaran perusahaan ke pasar biasanya mencakup beberapa jasa. Komponen jasa dapat merupakan bagian kecil atau bagian utama dari total penawaran. Bahkan, penawaran itu dapat berkisar dari barang murni di satu pihak ke jasa murni di pihak lain.⁸ Jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan adalah strategi bisnis untuk bisa merebut pangsa pasar pesaingnya. Apabila perusahaan memberikan pelayanan jasa yang memuaskan, maka pelanggan akan loyal meskipun ketatnya persaingan bisnis.

⁷Murdifin Haming dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*, Cetakan pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 42-44.

⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 602-603.

Di Kabupaten Bone kita dapat menemukan berbagai produk lokal yang pada umumnya merupakan hasil industri kecil. Salah satu industri kecil yang ada di Kabupaten Bone adalah industri mebel dengan nama perusahaan UD Karya Mandiri yang terletak di Kelurahan Biru, Kecamatan Tanete Riataang, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi selatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan calon peneliti bahwa perusahaan ini mengolah kayu dari barang setengah jadi menjadi barang jadi setelah dilakukannya proses produksi. Usaha kerajinan mebel ini merupakan usaha kerajinan yang dibuat melalui proses assembling atau finishing. Untuk proses produksi mebel pembuatannya memerlukan waktu yang relatif lama dalam satu hari dapat menghasilkan empat buah mebel.

Proses pembuatan mebel penuh dengan kesabaran dan kedetailan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Jika dilihat dari manfaat dari industri ini telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena merupakan sumber pendapatan serta mampu menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi pengangguran. Barang yang diproduksi oleh industri mebel di UD Karya mandiri seperti lemari, kursi, dan pintu. UD Karya Mandiri merupakan usaha keluarga, jadi dalam lingkungan internal menggunakan sistem kekeluargaan. Dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, para karyawan diberikan wewenang dalam mengusulkan ide-ide mengenai tempat kerja guna kenyamanan para karyawannya. Limbah atau sampah sisa hasil produksi diangkut ke tukang sampah supaya tidak mencemari lingkungan sekitar. Home Industry selalu menjaga mutu produknya,

meningkatkan pelayanan walaupun ketatnya persaingan bisnis, usaha tetap berjalan.⁹

Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka secara tidak langsung kebutuhan akan perabotan rumah tangga juga meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam mengisi kelengkapan tempat tinggalnya. Hal ini membuktikan bahwa adanya peluang bagi perusahaan UD Karya Mandiri di kabupaten Bone untuk berkembang lebih besar lagi. Jika diukur dari tingkat populasi di Kabupaten Bone yang terus meningkat dan taraf kehidupan masyarakat juga meningkat, harusnya permintaan terhadap produk lemari, kursi dan pintu juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti tertarik mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri mebel di UD Karya Mandiri dan variable apa yang lebih dominan mempengaruhi produksi industri mebel dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Industri Mebel Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Pada UD Karya Mandiri Di Kel. Biru, Kec. Tanete Riattang)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

⁹Andi Tajuddin, Pemilik UD Karya Mandiri, Kel. Biru, Kec. Tanete, Kab. Bone, Wawancara, pada tanggal 26 Juni 2020.

1. Apakah variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku, masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri mebel di UD Karya Mandiri?
2. Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi produksi industri mebel di UD Karya Mandiri?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok masalah yang diangkat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui variabel modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku, masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri mebel di UD Karya Mandiri.
- b. Untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan mempengaruhi produksi industri mebel di UD Karya Mandiri.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah penjelasan tentang sumbangsi hasil penelitian. Seperti halnya tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan draf ini, calon peneliti sangat berharap agar penelitian yang akan dilakukan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih dan kontribusi yang besar di dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan agar nantinya dapat menjadikan negara ini yang memiliki wawasan yang luas..

- b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap individu, kelompok, dan instansi yang terkait dalam merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri mebel.

D. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian maka peneliti akan membahas mengenai penganalisan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri mebel di UD Karya Mandiri Kel. Biru, Kec Tanate Riattang, Kab. Bone.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang kajian peneliti terdahulu, kajian teori, dan kerangka fikir

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta justifikasi alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh, berupa jawaban dari pertanyaan masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan, dibahas sesuai dengan kajian teori yang telah ditentukan pada Bab II dan analisis dengan menggunakan teknik alat analisis yang telah ditentukan pada Bab III.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan seara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas di bab sebelumnya. Adapun saran dirumuskan berdasarkan kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.